

Akupuntur Dalam Mengurangi Nyeri Dan Menurunkan Tekanan Darah Pasien Hipertensi

Suryanda^{1*}, Nelly Rustiati²

^{1,2} Program Studi DIII Keperawatan Baturaja Poltekkes Kemenkes Palembang

*Korespondensi: suryanda@poltekkespalembang.ac.id

Abstrak: Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, akupuntur sebagai salah satu terapi alternatif perlu dilihat sejauhmana hubungannya dalam menurunkan tekanan darah dan mengurangi persepsi nyeri. Penelitian dilaksanakan diwilayah kerja UPTD Puskesmas Sukaraya tahun 2021. Dari data 86 orang yang menjalankan terapi akupuntur didapatkan sebanyak 45 sampel, sesuai kriteria hipertensi dan mengalami nyeri. Hasil penelitian setelah dilakukan akupuntur, sebanyak 26 (57,8%) pasien menyatakan nyeri berkurang dan 19 (42,2%) orang berkata belum berkurang atau bertambah nyeri. Pasien yang mengalami penurunan tekanan darah setelah dilakukan akupuntur sebesar 31 orang (68,9%) dan yang tidak mengalami penurunan tekanan darah sebanyak 14 orang (31,1%). Hasil analisis hubungan akupuntur dalam menurunkan tekanan darah dan mengurangi nyeri dengan Chi-square, didapatkan angka 0,091 maka disimpulkan tidak ada hubungan bermakna. Penggunaan akupuntur dalam menurunkan tekanan darah dan mengurangi nyeri relative berguna tetapi perlu penanganan dan penelitian lebih lanjut untuk lebih meningkatkan efektifitas akupuntur.

Kata Kunci : Hipertensi, Persepsi Nyeri, Akupuntur.

Abstract: *The number of people with hypertension continues to increase every year, it is estimated that by 2025 there will be 1.5 billion people who are affected by hypertension, acupuncture as an alternative therapy needs to be seen how far its relationship is in lowering blood pressure and reducing pain perception. The study was conducted in the UPTD Puskesmas Sukaraya in 2021. From the data of 86 people who underwent acupuncture therapy, 45 samples were obtained, according to the criteria for hypertension and experiencing pain. The results of the study after acupuncture were performed, as many as 26 (57.8%) patients stated that the pain was reduced and 19 (42.2%) said the pain had not decreased or increased. Patients who experienced a decrease in blood pressure after acupuncture were performed by 31 people (68.9%) and who did not experience a decrease in blood pressure as many as 14 people (31.1%). The results of the analysis of the relationship of acupuncture in reducing blood pressure and reducing pain with Chi-square, obtained a number of 0.091, it is concluded that there is no significant relationship. The use of acupuncture in lowering blood pressure and reducing pain is relatively useful but needs further treatment and research to further increase the effectiveness of acupuncture.*

Keywords: Hypertension, Pain Perception, Acupuncture

PENDAHULUAN

Berdasarkan Data WHO (2015) menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.

Berdasarkan hasil Rikesdas, (2018), Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Di Sumatera Selatan berdasarkan penelitian dari Zurkhair Ali, (2008) prevalensi penderita hipertensi menunjukkan angka 6,3% sampai 9,17 %. Lebih banyak diderita oleh wanita dibandingkan laki-laki. Sedangkan di wilayah Ogan Komering Ulu sendiri di dapat penyakit hipertensi menempati urutan yang ke lima dari sepuluh penyakit terbesar, dengan jumlah penderita yang menderita penyakit Hipertensi berjumlah 6.089 (9,02%). Dinkes OKU, (2012)

Hipertensi atau tekanan darah tinggi sering diberi gelar the silent killer karena hipertensi merupakan pembunuh tersembunyi yang penyebab awalnya tidak diketahui atau tanpa gejala sama sekali, hipertensi bisa menyebabkan berbagai komplikasi terhadap beberapa penyakit lain. Bahkan penyebab timbulnya penyakit jantung, stroke dan ginjal. Kehadiran hipertensi pada kelompok dewasa muda akan sangat membebani perekonomian keluarga, karena biaya pengobatan yang mahal dan membutuhkan waktu yang panjang bahkan sampai seumur hidup (Swaka Karya, 2014)

Sedangkan nyeri sendiri menurut Meliala,(2004) adalah suatu pengalaman sensorik yang multidimensional. Fenomena ini dapat berbeda dalam intensitas (ringan,sedang, berat), kualitas (tumpul, seperti terbakar, tajam), durasi (transien, intermiten, persisten), dan penyebaran (superfisial atau dalam, terlokalisir atau difus). Meskipun nyeri adalah suatu sensasi, nyeri memiliki komponen kognitif dan emosional, yang digambarkan dalam suatu bentuk penderitaan. Nyeri juga berkaitan dengan reflex menghindar dan perubahan output otonom

Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa negara Barat telah melihat peningkatan tajam dalam jumlah orang yang menggunakan akupuntur untuk mengobati penyakit umum. Di Amerika Serikat, kurang dari satu persen dari total penduduk dilaporkan telah menggunakan akupuntur pada awal tahun 1990.Menurut National Health Interview Survey tahun 2010, diperkirakan 8,2 juta orang dewasa Amerika telah menggunakan akupuntur - jumlah yang mengesankan mengingat diperkirakan hanya 2,1 juta orang dewasa Amerika telah menggunakan akupuntur pada tahun sebelumnya.

Akupuntur di Indonesia sudah menjadi suatu profesi, sebagaimana ditetapkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : HK.01.07/MENKES/4235/2021. Meskipun dalam perkembangannya baru pada tahun 1963 Departemen Kesehatan, atas instruksi Menteri Kesehatan waktu itu, Prof. Dr. Satrio telah membentuk sebuah Tim Riset Ilmu Pengobatan Tradisional Timur. Maka mulai saat itu praktik akupunktur diadakan secara resmi di Rumah Sakit Umum Pusat, Jakarta yang kemudian berkembang menjadi sub bagian di bawah Bagian Penyakit Dalam, dan selanjutnya menjadi Unit Akupunktur Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo

pada masa kini. Dalam perkembangan selanjutnya akupunktur menjadi salah satu jenis pengobatan tradisional yang berkembang pesat di Indonesia

Menurut Departemen Kesehatan RI sejak tahun 2012, di perkirakan 28,6 juta orang telah menggunakan akupunktur dan dengan hasil membaik. Di Kota Palembang sendiri, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan tahun 2015 terdapat 1,5 juta jiwa yang menggunakan teknik akupunktur. Sedangkan di Kot Baturaja sendiri jumlah kunjungan pasien yang menggunakan teknik akupunktur rata rata berjumlah 340 orang pertahun, dari jumlah itu pasien dengan permasalahan hipertensi sebanyak 231 orang.

Yin C, Du YZ, (2012) mengatakan bahwa Akupunktur dapat menurunkan tekanan darah dengan singkat dan juga mempertahankan efek antihipertensi untuk hipertensi primer sehingga mencapai efek antihipertensi stabil jangka panjang. Sejalan dengan pendapat diatas, Zhang dkk, (2020) juga menyebutkan bahwa dititik akupunktur tertentu terdapat suatu efek positif pada tekanan darah yang disertai dengan aktivasi beberapa area di otak pada individu dengan hipertensi.

Sebagaimana diketahui bahwa Efek akupunktur menargetkan pada area otak yang terlibat dalam pengaturan tekanan darah dan juga daerah otak lainnya yang sangat berperan penting dalam pencegahan,

dan pengobatan dari komplikasi hipertensi

Dalam beberapa kasus hipertensi berbagai upaya dapat dilakukan dalam menurunkan tekanan darah dan juga mengurangi persepsi nyeri, antara lain metode pengobatan herbal, acupressure, spa ataupun dengan metode akupuntur.

Dengan metode akupuntur tentu saja menarik untuk di lihat sejauhmana efektifitasnya dalam dalam mengatasi permasalahan diatas sehingga dapat bermanfaat dalam praktik keperawatan transcultural sehari-hari khususnya di wilayah Kota Baturaja Sumatera Selatan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi experimen* dengan pendekatan *Cross Sectional* yang bertujuan untuk menganalisa Efektifitas Akupunktur dalam mengurangi nyeri dan penurunan tekanan darah pada pasien Hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukaraya tahun 2021.

Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini yaitu pasien hipertensi dengan keluhan nyeri kepala atau leher dengan skala 5 – 7 yang datang berobat Akupunktur Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukaraya Kota Baturaja Tahun 2021 selama bulan juli hingga Oktober. Jumlah sampel adalah 45 orang responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tekanan darah, dan persepsi nyeri

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
40 - 50 tahun	24	53,3
51 – 65 tahun	21	46,7

Jenis Kelamin			
Pria		38	84,4
Wanita		7	15,6
Tekanan Darah			
Menurun		31	68,9
Tidak Menurun		14	31,1
Persepsi Nyeri			
Bertambah		19	42,2
Berkurang		26	57,8
jumlah		45	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden 31 responden (53,3%) berusia 30 hingga 50 tahun dan sisanya sebanyak 14 responden (46,7%) berusia antara 51 tahun hingga 65 tahun. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden 38 responden (84,4%) adalah pria dan sebanyak 7 responden (15,6%) adalah wanita. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat

diketahui bahwa ada sebanyak 26 responden atau 57,8% yang mengalami penurunan persepsi nyeri tetapi masih ada sebanyak 19 responden (42,2%) nyeri bertambah dari total 45 orang responden. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa ada sebanyak 31 responden atau sebanyak 68,9% mengalai penurunan tekanan darahnya sedangkan masih ada sebanyak 14 responden atau 31,1% tidak menurun tekanan darahnya

Tabel 2. Hubungan Penurunan Hipertensi dengan Pengurangan Persepsi Nyeri Setelah dilakukan terapi Akupuntur

Persepsi Nyeri	Penurunan Hipertensi				jumlah	Tingkat kemaknaan
	Menurun f	Menurun %	Tidak Menurun f	Tidak Menurun %		
Tidak Berkurang	10	52,6	9	47,4	19	100
Berkurang	21	80,8	5	19,2	26	100
jumlah	31	68,9	14	31,1	45	100

Berdasarkan data tabel diatas hasil analisa bivariat diperoleh hasil bahwa dari 19 responden yang tidak berkurang persepsi nyerinya, ditemukan sebanyak 10 responden (52,6%) setelah dilakukan akupuntur mengalami penurunan tekanan darah, dan yang tekanan darahnya tidak menurun masih sebanyak 9 responden (47,4%).

Sedangkan dari 26 responden yang persepsi nyerinya menurun ditemukan sebanyak 21 responden (80,8%) telah mengalami penurunan tekanan darah, tetapi masih ada sebanyak 5 responden (19,2%) yang tidak mengalami penurunan tekanan darah.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Hariyanto (2020) dengan

quasy-eksperimental dan menggunakan desain pretest-posttest control group design, menunjukkan bahwa antara kedua kelompok hipertensi pada lansia, setelah diberikan terapi akupunktur sebanyak 4 kali dalam waktu 4 hari terjadi penurunan tekanan darah yang signifikan pada kelompok perlakuan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang dibuktikan dengan uji Independent T-Test dan Paired T-Test diperoleh $r = 0,000$.

Hal ini relative berbeda dengan pendapat Yang, et al (2018) menyebutkan bahwa akupunktur tidak banyak berpengaruh dalam menurunkan hipertensi, di dalam penelitiannya, menggunakan review artikel metode uji coba Random Control Trial (RCT), diketahui bahwa dari 22 RCT (1.744 orang) yang menjalani akupunktur selama 6-10 minggu dalam waktu 1x24 jam hipertensi hanya mengalami penurunan sebesar 3/2 mmHg.

Namun demikian penelitian Nompo, (2020) menegaskan bahwa terapi akupunktur pada titik LV3, HT7, PC6, LU9 dapat menurunkan hipertensi atau tekanan darah secara signifikan sebanyak dua kali dalam satu minggu dengan rentang waktu satu hingga dua hari. Meski demikian, tidak menutup kemungkinan adanya faktor lain dalam menurunkan tekanan darah seperti usia, pengobatan, dan pola makan.

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* tabel diatas diketahui nilai *p.value* 0,091 (*p.value* > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara berkurangnya persepsi nyeri dengan kejadian penurunan tekanan darah setelah dilakukannya akupunktur.

Terkait dengan nyeri akut, Andarmoyo, (2013) menyebutkan bahwa biasanya Nyeri akut disertai oleh tanda gejala aktivasi sistem saraf

simpatis seperti terjadinya peningkatan resprasi, peningkatan tekanan darah, peningkatan denyut jantung, diaphoresis , dan dilatasi pupil, secara verbal pasien akna mengeluhkan ketidaknyamanan akibat nyeri, memperlihatkan respon emosi menangis, mengerang kesakitan, menjerit ataupun menyerigai dan mengerutkan wajah.

Oleh sebab itu, Nyeri bersifat sangat individual dan subjektif, nyeri merupakan segala sesuatu yang dikatakan individu mengenai nyeri itu sendiri dan terjadi kapan saja orang tersebut menyatakan dirinya sedang merasa nyeri. Pendapat diatas sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan tidak adanya keterkaitan antara penurunan tekanan darah dengan berkurangnya persepsi nyeri

Mc. Mahon tahun 1994 menyatakan bahwa terdapat empat atribut pasti dalam pengalaman nyeri antara lain : (a) nyeri; bersifat individu; (b) tidak menyenangkan; (c) merupakan suatu kekuatan yang dominan; (d) bersifat tidak berkesudahan.

The American Heart Association (AHA), (2017) mengatakan bahwa sakit kepala bukanlah gejala hipertensi. Secara umum penderita hipertensi bias saja menderita nyeri kepala, namun tidak semua penderita akan mengalaminya. Sakit kepala berlebihan biasanya dinyatakan oleh pasien dengan darah tinggi. Kondisi seperti itu biasanya ditandai dengan tekanan darah yang melonjak tinggi secara mendadak dan dapat menimbulkan kerusakan di berbagai organ tubuh dalam waktu cepat.

Hampir 90 persen kasus hipertensi selalu tak memiliki gejala apapun. Oleh karena itu, umumnya hipertensi ditemukan secara tak sengaja saat seseorang menjalani pemeriksaan kesehatan secara menyeluruh. Atau pada kondisi yang

lebih berat, hipertensi baru diketahui saat berbagai komplikasi sudah terjadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum tidak ditemukan hubungan yang signifikan setelah dilakukan terapi akupunktur dalam menurunkan tekanan darah dan mengurangi nyeri pada pasien hipertensi.

Kekeurangan penelitian ini tidak menggunakan desain group control dengan pre dan post test sehingga dapat dipersempit beberapa bias tertentu. Untuk itu perlu mengembangkan dan menambah penelitian lanjutan guna mendukung berbagai upaya peningkatan kualitas pelayanan asuhan keperawatan khususnya transcultural dalam home care.

DAFTAR PUSTAKA

Andarmoyo, Sulistyo. 2013. Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

AHA (american Heart Association). (2017). Hypertension : The Silent Killer: Updated JNC-8 Guideline Recommendations. Alabama Pharmacy Association. <https://doi.org/0178-0000-15-104-H01-P>

Bustan MN. (2000). Epidemiologi penyakit tidak menular. Jakarta: Rineka Cipta;

Hariyanto, S. (2020). Pengaruh terapi akupunktur terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 1-7.

Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten OKU. 2013

Laporan UPTD Puskesmas Sukaraya tahun 2019 dan 2020.

Lubianca JN, Moreira LB, Gus M, Fuchs FD, (2005).Stopping oral contraceptives: an effective blood pressure-lowering intervention in women with hypertension, *J Hum Hypertens*.

Nompo,Rifki Sakinah (2020), Pengaruh Aplikasi Akupuntur Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura; *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 5 (2) 2020.
Sani A. (2005).Rokok dan hipertensi. Yayasan Jantung Indonesia: Jakarta.

Shanty. Meita, (2011). *Silent Killer Diseases*. Jakarta : Javalitera.

Suddarth & Brunner. 2002. *Keperawatan Medikal Bedah* vol. 2. Jakarta : EGC

Swaka Karya, (2014). www.Rilisindonesia.com/kesehatan/832-waspadai-hipertensi-kendalikan-tekanan-darah. Diakses tanggal 15 Februari 2022

Udjianti, Wajan Juni. (2010). *Keperawatan Kardiovaskular*. Jakarta : Salemba Medika

Yang, J., Chen, J., Yang, M., Yu, S., Ying, L., Liu, G. J., & Liang, F. R. (2018). Acupuncture for hypertension. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (11).

Yin C, Du YZ. [Observation of anti-hypertensive effect on primary hypertension treated with acupuncture at Renying (ST 9) mainly]. *Zhongguo Zhen Jiu*.

2012 Sep;32(9):776-8. Chinese.
PMID: 23227677.

Zhang J, Lyu T, Yang Y, Wang Y, Zheng Y, Qu S, Zhang Z, Cai X, Tang C, Huang Y. Acupuncture at LR3 and KI3 shows a control effect on essential hypertension and targeted action on cerebral regions related to blood pressure regulation: a resting state functional magnetic resonance imaging study. *Acupunct Med*. 2021 Feb;39(1):53-63. doi: 10.1177/0964528420920282. Epub 2020 Jun 12. PMID: 32529884.